Vol. 14. No.2, Desember 2022
P-ISSN2339-2088; E-ISSN2599-2023

**Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab**

Website: https://rjfahuinib.org

# PERKEMBANGAN MAKNA BAHASA ARAB

**Nelis Jamilah Ilmiatun**
*Universitas Darussalam Gontor*
(Nelisjamilah@gmail.com)

**Keywords**

*Arabic, Language development, Factors of change*

**Info Artikel**

| | | |
|---|---|---|
| *Diterima* | : | 18 Nov 22 |
| *Di-review* | : | 30 Nov 22 |
| *Direvisi* | : | 17 Des 22 |
| *Publikasi* | : | 24 Des 22 |

**Abstract**

Arabic is a language rich in meaning, the richness of meaning of each sentence makes Arabic the language of literature and science. Each word in Arabic can be interpreted with more than one meaning. And Every meaning of an Arabic sentence can change the form by adding meaning, reducing meaning, or changing the structure of the form of the sentence. The nature of the change is a sign of the dynamism of a language resulting from human culture. The development of the meaning of Arabic is due to the existence of Language change as a necessity for the development of thinking, science, and the state of the human being in situations and conditions when interacting that are unlikely to be in the same state. And other factors that cause such changes occur in all linguistic structures of the Arabic language namely phonology, morphology, syntax, semantics and lexicon.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media untuk meyampaikan suatu informasi berupa ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dan merupakan kebutuhan yang sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang menjadikan bahasa sangat berperan penting adalah kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai bidang study dengan bahasa sebagai kuncinya. Pemahaman bahasa didasari oleh pengetahuan tentang struktur yang mendasari bahasa tersebut dari mulai pola tertentu dalam bidang fonem, urutan kata dan struktur kalimat.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Keistimewaan bahasa Arab dapat dilihat dari

berbagai tataran linguistik yang mendasarinya yaitu segi fonologi dari cara pengucapan yang lebih khusus, morfologi dari cara pembentukan kata yang mana maknanya masih berhubungan satu sama lain. Nahwu yang membahas tentang kedudukan kata dalam struktur dalam kalimat. Semantik atau *dalalah* yang membahas tentang makna yang tersirat dalam setiap katanya.(Asy'ari, 2016) serta lingusitik yang membahas unsur-unsur yang ada pada bahasa Arab itu sendiri.

Bahasa Arab merupakan bahasa bangsa arab yang dijadikan orang Arab sebagai produk budaya karena bahasa Arab mempunyai pembahasan dalam dimensi linguistik, humanistik, sosio-kultural, dan pragmatik. Dengannya bahasa Arab tunduk akan sistem yang telah disepakati dalam ranah fonologi, leksikologi, morfologi, sintaksis maupun semantik.(Ayu, 2019) Dengan sistemnya bahasa Arab mampu menampung kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangannya dikarenakan bahasa Arab memiliki pembendaharaan kata yang kaya raya.

Perkembangan ilmu pengetahuan menyebabkan adanya pergerakan dan perbedaan yang mengharuskan suatu bahasa berubah dari sisi bentuknya ataupun maknanya. Begitupula kekayaan makna kata dalam bahasa Arab disebabkan adanya perubahan dan pengembangan dari makna bahasa Arab itu sendiri, baik berupa penambahan makna, pengurangan makna maupun pergantian struktur bentuk kalimatnya yang bermula dari kosa kata. Karena kosa kata memiliki makna yang beragam dan memberikan kesempatan untuk memilih kosa kata yang mudah digunakan bagi pengguna bahasa. Sedangkan kemungkinan yang lain adanya penggunaan makna yang salah.(Asriyah, 2017)

Hal ini disebabkan karena adanya perubahan atau pergeseran dari segi maknanya. Adapun proses terjadinya perubahan makna karena enam macam proses yaitu: penyempitan makna (*Takhsish*), perluasan makna (*Ta'mim*), peminjaman kata sebab kebutuhan akan makna (*Isti'arah*), dan peminjaman kata sebab maknanya berdekatan.(Dr. H.R. Taufiqurrochman, 2008) Segala perubahan yang terjadi dalam bahasa bukan karena tanpa sebab. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan itu terjadi, khususnya perubahan makna bahasa Arab yang kaya akan sastra.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. Perubahan Makna

Perubahan makna dapat diartikan dengan perubahan atau

pergeseran makna dalam suatu kalimat dalam bentuk perluasan, penyempitan, pengonotasian, penyinestesian, dan pengasosiasian makna dari kalimat awal yang tidak berubah atau diganti dengan kalimat awal mengalami perluasan atau penyempitan rujukan. Atau bisa juga didefinisikan sebagai gejala pergantian kalimat awal dari symbol bunyi yang sama dan terjadi perubahan pada rujukan awal.(Nursida, 2014)

a. Fonetik dan Fonologi

Fonetik merupakan penelitian tentang bunyi bahasa menurut cara pelafalan dan sifat sifat akustiknya. Sedangkan ilmu fonologi adalah ilmu yang meneliti bunyi dari bahasa tertentu menurut fungsinya.(Verhaar, 2004) Fonetik mempelajari tentang bunyi sebagai suatu gejala alami tanpa mempertimbangkan makna yang terkandung oleh bunyi tersebut. Adapun yang dimaksud dengan sifat akustik adalah bunyi dari perpindahan suara diudara yang keluar dari mulut pembicara atau penyampai pesan ke telinga pendengar atau penerima pesan. selain sifat akustis fonetik juga mempunyai sifat auditori yang membahas hal-hal yang terkait dengan telinga pendengar sejak proses penerimaan suara (pesan) dari gelombang udara, proses masuknya suara kedalam telinga, karakteristik telinga hingga kondisi pendengar dalam memahami dan merespon pesan yang diterimanya.(Dr. H.R. Taufiqurrochman, 2008)

Sedangkan fonologi berasal dari Fon (phone) yang berarti bunyi sedangkan akhiran (logy) berarti disiplin atau ilmu.(Dr. Tutik Wahyuni, 2021) Maka, fonologi membahas tentang ilmu bunyi dalam bahasa tertentu dengan mempertimbangkan fungsi dan maknanya. Dari mulai tekanan, intonasi, panjang endek, waqaf, idgham, isymam, dan raum yang menjadi materi utama dalam fonologi, Bagian terkecil dalam fonologi desebut dengan fonem. Perubahan fonem yang ada dalam suatu bunyi dapat menyebabkan perubahab arti. Maka dari itu fonem bersifat fungsional dalam fonologi.

b. Morfologi

Ilmu morfologi adalah ilmu yang membahas seputar struktur “internal” kata.(Verhaar, 2004) Morfologi juga diartikan sebagai tata bentuk kata yang mempelajari bentuk kata dan segala proses dalam pembentukannya. Morfologi juga merupakan kesatuan dari dasar sebuah bahasa atau disebut dengan satuan gramatikal.(Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, 2017) Struktur yang menjadi pembahasan mencakup morpem, alomorf, akar, pola, kelas kata, nomina, verba dan pembentukan kata.

c. Sintaksis

Sintaksis adalah cabang dari linguistik yang membahas tentang susunan kata dalam suatu kalimat.(Verhaar, 2004)

Dan sintaksis merupakan cabang linguistik yang membicarakan hubungan antar kata dalam tuturan (speech).(Zaenudin, 2021) Susuna kata tersebut terdiri dari unsur-unsur yang membentuknya yaitu kata sebagai unsur pembentuk frase, frase sebagai unsur pembentuk kata, klausa sebagai unsur yang pembentuk kalimat, dan kalimat sebagai unsur pembentuk wacana. Dan wacana merupakan satuan bahasa yang tertinggi hierarkinya. Dan kata merupakan satuan terkecil dalam kajian sintaksis. Jadi wacana, kalimat, klausa, dan frase merupakan bentuk atau satuan bahasa yang didalamnya terdapat seluk-beluk yang perlu dibicarakan atau dikaji. Dengan kata lain didalam bentuk atau satuan bahasa itu terdapat unsur dan hubungan antarunsur yang perlu dikaji oleh sintaksis.(Santoso, 2016)

d. Semantik

Semantik adalah ilmu tentang makna, khususnya makna bahasa.(Anggraeni, 2007) Kata semantic berasal dari bahasa yunani yang berarti tanda atau lambang. Semantik adalah *seino* yang berarti menandai atau melambangkan. Dengan demikian semantik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda dalam bahasa.

e. Leksikon

Leksikon dalam ilmu linguistic berarti perbendaharaan kata-kata itu sendiri sering disebut “leksem”.(Verhaar, 2004) Cabang linguistik yang berurusan dengan leksikon itu disebut dengan leksikologi. Leksikologi adalah ilmu yang membahas makna-makna leksikal yang terdapat dalam sebuah kamus, perkembangan kata, perubahan makna kata dan lain sebagainya.(Dr. H.R. Taufiqurrochman, 2008)

**B. Faktor penyebab perubahan makna**

Menurut Ullman (2022:251) beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna antara lain: sebab-sebab yang bersifat kebahasaan, sebab-sebab historis, sebab-sebab sosial, faktor psikologis, pengaruh bahasa asing, dan kebutuhan akan makna baru.

Bahasa yang ada saat ini bisa jadi mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu *disvergensi* yatu bahasa induk yang terbagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing membentuk masyarakat sendiri sehingga lama kelamaan semakin jauh berbeda antara satu sama lain, bencana alam, peperangan, pengaruh dan interaksi dengan masyarakat lain dan perubahan pengalaman para pemakainya.(Drs. Josep Hayon, 2003)

a. Faktor bahasa

Adanya perubahan pada aspek bahasa, perubahan pada kata yang sering dipakai, pengelompokan kata pada bidang tertentu, perubahan pada kata yang berindikator serupa,

perubahan pada ata yang berindikator serupa.(Dr. H.R. Taufiqurrochman, 2008) Bahasa yang merupakan alat komunikasi dan kebutuhan manusia yang digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan agar sampai kepada pendengar juga ikut bergerak dan berubah seiring dengsn adanya pergerakan manusia. Maka, perubahan bahasa tersebut bisa terjadi dalam beberapa aspek yang meliputinya, diantaranya aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik ataupun leksikon.

Dengan beberapa sifat yang melatarbelakangi bahasa dengan kedinamisannya fromklin dalam jendra mengakatan "*all living language change with time. It is fortunate they do so rather slowly compared to the human life span. It would be inconvenient to have to relearn our native language every twenty years"*. Bahasa akan berubah seiring berjalannya waktu, namun perubahan bahasa yang lambat mungkin saja terjadi dibeberapa bahasa akan menguntungkan penutur bahasa karena ia tidak harus mempelajari bahasa ibu sekara berkala. (Jendra, 2010). Sebagai contoh perubahan dari faktor bahasa arab adalah perubahan dari segi morfologi yang terjadi karena adanya perubahan dari wazn-wazn yang ada. Contohnya kalimat كتب yang berarti Menulis kemudian akan terjadi perubahan jika kalimatnya menjadi كاتب yang berarti penulis.

b. Faktor sejarah

Unsur kesejarahan bahasa yang berkaitan dengan perjalanan bahasa itu sendiri dari generasi ke generasi, perkembangan konsep ilmu pengetahuan, kebijakan institusi, serta perkembangan ide dan objek yang dimaknai. Sangat berpengaruh terhadap perubahan bahasa yang terjadi. Perubahan makna bahasa dibedakan menjadi 3, diantaranya: benda berubah tapi lafalnya tetap, perubahan sikap manusia terhadap sesuatu, perubahan pengetaahuan manusia terhadap sesuatu. Contoh dari perubahan makna karena faktor kesejarahan berhubungan erat dengan perkembangan kata. Dalam kata bahasa arab كتب pada awalnya digunakan bukan dengan makna yang kita kenal.

c. Faktor sosial budaya

Latar belakang sosial dan budaya yang ada pada suatu masyarakat menjadi salah satu faktor yang menjadikan bahasa itu mengalami suatu perubahan atau pergesaran makna. (Ibrahim et al., 2019) Wujud perubahan yang disebabkan karena perkembangan situasi sosial sehingga menyebabkan makna kata menjadi lebih sempit atau lebih luas. السيارة dalam Al- Qur'an kata itu bermakna sekumpulan pelancong, namun saat ini kata itu bermakna mobil.(Prof. Dr. Moh. Matsna HS., 2016)

d. Faktor kemanjuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Sebuah kata yang mengandung makna sederhana

dapat berubah seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam bidang ilmu dan kemajuan teknologi, namun kata tersebut akan tetap digunakan meskipun konsep yang ada dalam makna tersebut telat berubah akibat pandangan baru yang ada dalam bidang tersebut. Contohnya kata bermula dari makna tulisan atau huruf kemudian berubah makna menjadi bacaan kemudian berubah menjadi buku yang baik dan berbobot isinya kemudian berubah lagi menjadi karya bahasa yang bersifat kreatif . begitulah perubahan yang terjadi tentang konsep sastra dalam ilmu sastra.

e. Faktor kebutuhan kata kerja baru

Kebutuhan kata kerja baru disebabkan karena adanya perkembangan peradaban yang mengacu pada kebutuhan berbahasa. Ketika ada hal baru yang membutuhkan suatu identitas dari hal tersebut agar mudah dikenal oleh manusia yang berkepentingan untuk menggunakannya. Dapat disimpulkan bahwasannya bahasa Arab berfungsi melestarikan hal tersebut yang pada mulanya tidak memiliki nama atau bahasa dan tidak mungkin dikenali. Contohnya dalam bidang komputer ada istilah seperti windows dalam bahasa Arab نافدة, file ملف, mouse فأرة, dan lain sebagainya. Padahal makna aslinya tidak seperti itu. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan manusia untuk menyebut produk tersebut sesuai dengan sifatnya yang baru. (Dr. H.R. Taufiqurrochman, 2008)

f. Faktor penutur para bahasa

Penutur bahasa atau pemakain bahasa terkadang merubah leksem yang menjurus pada hal-hal yang menyenangkan atau hal-hal yang tidak menyenangkan. Sebagai contoh, kata yang mengalami perubahan akna adalah kata “aurah” yang berarti anggota badan yang harus ditutup berubah maknanya menjadi sesuatu yang harus disembunyikan karena orang yang mempunyai aurat yang terbuka akan menjadi malu kalau auratnya terlihat oleh orang lain. Artinya kemudian berubah oleh karena tanggapan pemakai bahasa menjadi bagian tubuh yang tidak baik kalau tampat atau kelihatan yakni alat kelamin, zakar atau farji.(Hadi, 2017)

g. Faktor bahasa Asing

Keberadaan bahasa asing berpengaruh besar terhadap makna sebuah bahasa. Di era globalisasi seperti saat ini, ditandai dengan kemudahan komunikasi dan kemudahan untuk mengakses informasi dari satu negara ke negara lain, mendorong penyerapan bahasa dari bangsa asing ke dalam bahasa pribumi semakin sering terjadi.(Dr. H.R. Taufiqurrochman, 2008)

Kata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia misalnya definisi dari kata الصحابة menurut Louwis ma;luf adalah

أصحاب نبي المسلمين الذين رأوه وطالت صحبتم معه. Yang artinya sahabat nabi adalah kaum muslimin yang pernah bertemu dengan nabi dan bersahabt lama dengannya. Dalam bahasa Indonesia, kata الصحابة telah diserap menjadi sahabat. Kata ini mengandung makna kawan, teman, rekan. Pada kata serapan in, tidak adanya ketentuan bahwa sahabat haruslah pernah hidup masa Nabi dan turut bergaul dengan Nabi. Realita ini merupakan perluasan makna dalam bahasa pemungutnya. Artinya di Indonesia kata sahabat dapat digunakan untuk menggambarkan sebuah hubungan antara individu yang satu dengan yang lain tanpa terikat dengan Nabi SAW. (Dr. H.R. Taufiqurrochman, 2008)

Selain faktor-faktor yang disebutkan diatas, Slamet Muljana (1964) menyebutkan juga beberapa faktor adanya perubahan makna kata diantaranya:

1. Perbedaan lingkungan misalnya kata menggembleng dalam lingkungan pandai besi berarti menempa sedangkan dalam lingkungan umum diberi arti memasukkan semangat
2. Asosiasi misalnya kata catut alat untuk mencabut paku, kata itu berarti juga menarik keuntungan
3. Tanggapan pemakai bahasa karena adanya nilai rasa kasar dan nilai rasa halus (ameliorasi dan peyorasi).(Prof. Dr. Moh. Matsna HS., 2016)

Adanya faktor-faktor tersebut menjadi bukti bahwasannya seriap bahasa bisa saja mengalami perkembangan makna sesuai dengan keadaan yang mengharuskannya untuk mengembangkan maknanya.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang menjadikan perpustakan, dokumen-dokumen, arsip dan lain sebagainya sebagai tempat penelitiannya.(Andi, 2016) Dan pendekatan yang digunakan dengan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan perubahan makna bahasa Arab secara rinci. Pengumpulan data dengan cara menelaaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan pembahasan. (Burhan, 2011)

## 4. TEMUAN DAN ANALISIS

Menurut Chaer Perubahan makna kata yang dimaksud meliputi perluasan arti, penyempitan arti, perubahan total, penghalusan, pengasaran. Dan menurut keraf (1998:97-99) perubahan makna meliputi: perluasan arti, penyempitan arti, ameliorasi, peyorasi, metafora, dan metonimia.(P. Tukan, 2007), diantara bentuk perubahan

makna bahasa Arab adalah sebagai berikut:

*Pertama,* Makna menambah atau meluas dan mengurang atau menyempit

Perluasan arti diartikan sebagai peruabahn makna pada sebuah kata yang dulunya mengandung satu makna khusus, tetapi kemudian meluas. Penyempitan arti berarti perubahan makna pada sebuah kata dimana makna yang lama lebih luas daripada makna yang baru. Contoh dari penyempitan dan perluasan: contoh kata الفري jamak الفرني Al-kholil mengatakan makna saat ini adalah roti tebal yang dipanggang dan dilumuri susu, samin dan gula. Padahal kata ini pada awalnya bermakna setiap kue yang dibuat melalui oven. Selain itu, kata اللوح awalnya bermakna jenis benda tertentu yang digunakan untuk menulis, kemudian maknanya menjadi umum yaitu untuk setiap alat yang digunakan untuk menulis.(Prof. Dr. Moh. Matsna HS., 2016)

Selain dari itu, kata majelis yang merupakan serpan dari bahasa Arab مجلس yang diartikan dengan tempat duduk, kini mengalami pengembangan maknanya menjadi 3 kategori diantaranya: pertama, Perkumpulan rapat yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan dan lainnya. Kedua, pertemuan atau perkumpulan yang dihadiri orang banyak orang. Ketiga, bangunan tempat bersidang seperti dalam kalimat “Gedung majelis tinggi”. Dapat disimpulkan bahwa perluasan kata majelis tidak hanya ditujukan untuk tempat duduk tertentu, namun dimaksudkan untuk beberapa aktifitas seperti pertemuan, rapat atau sidang. Contoh bentuk perubahan tersebut adalaj:

*Kedua,* Makna berubah total yaitu Perubahan makna secara total dari makna asalnya menjadi makna baru dengan beberapa unsur yang masih terikat diantara keduanya.(Agustina, 1995) Menurut Al-Khammas prosedur mengubah makna kata dalam bahasa Arab terbagi menjadi 4, yaitu: (Al-Khamis, n.d.)

*b) Takhsish* yang artinya sebuah kata yang mempunyai arti yang luas dan bersifat umum berubah menjadi kata yang memiliki arti yang terbatas.

*c)Ta’mim* yang artinya perubahan makna kata yang memiliki arti yang terbatas pada satuan-satuan tertentu berubah menjadi berbagai satuan yang bersifat umum.

1. *Isti’arah* yang artinya peminjaman atau penggunaan kata yang memiliki makna asli menjadi kata lain dan menjadikan kata tersebut memiliki makna yang berbeda dari sebelumnya karena ada keterikatan dengan makna sebelumnya.
2. *Majaz mursal* yaitu peminjaman atau penggunaan kata yang memiliki makna asli menjadi kata lain dan menjadikan kata tersebut memiliki makna yang berbeda

dari sebelumnya. Akan tetapi peminjaman kata tersebut tidak ada keterikatan yang serupa dengan makna sebelumnya.

3. *Tasyabuh al-Alfadz* atau Kemiripin kata bisa disebut dengan pertautan makna atau perubahan makna kata karena ditautkan dengan hal-hal lain yang memiliki kesamaan sifat.
4. *Tajawur Al-Alfadz* atau kedekatan kata yaitu memindahkan makna dari satu ka ke kata yang lain karena keduanya memiliki kedekatan makna dalam struktur kalimat, dan makna salahsatu dari kata tersebut diabaikan dan yang lainnya dipertahankan.
5. *Raqy Al-Dalalah* atau kenaikan makna (Ameliorasi) yaitu Suatu proses peruabahn makna dimana arti yang baru dirasakan lebih tinggi atau lebih baik nilai rasanya dari arti yang lama. Bisa bersifat rendah, biasa, sederhana, digeser atau diubah menjadi makna yang bersifat tinggi kuat dan mulia.
6. *Inhithath Al-Dalalah* Penurunan makna (peyorasi) yaitu Proses perubahan makna dimana arti yang baru dirasakan lebih rendah nilai rasanya daripada arti yang lama.

## 4. PENUTUP

Bahasa merupakan media untuk meyampaikan suatu informasi berupa ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dan merupakan kebutuhan yang sangat berperan dalam segala aspek kehidupan, terkhusus dalam berbagai ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam suatu bidang ilmu dengan bahasa sebagai kuncinya. Bahasa Arab merupakan bahasa sastra dan ilmu. Dan merupakan bahasa yang kaya akan makna.

Setiap kata dalam bahasa Arab dapat diartikan dengan lebih dari satu makna. Dan Setiap makna dari kalimat bahasa Arab dapat mengalami perubahan yang berupa penambahan makna, pengurangan makna maupun pergantian struktur bentuk kalimatnya dan perubahan ini dapat terjadi dalam pada semua struktur linguistik bahasa Arab yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikon yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor bahasa, faktor sejarah, faktor social, faktor psikologis, Pengaruh bahasa asing dan Kebutuhan akan makna baru. Maka perkembangan makna tersebut berpengaruh terhadap perubahan makna berikut : Makna menamba atau meluas dan mengurang atau menyempit, makna berubah total, majaz mursal, kemiripin kata, kedekatan kata, kenaikan makna (Ameliorasi), penurunan makna (peyorasi).

## 5. DAFTAR RUJUKAN

Agustina, A. C. dan L. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. CV. Rineka Cipta.

Al-Khamis, S. sulaiman. (n.d.). *Al-Mu'jam al Ilm Al-Dalalah*. Mauqi' Lisan Al-Arab.

Anggraeni, F. amilia & A. W. (2007). *Semantik konsep dan contoh analisis*. Madani.

Andi Prsatowo, (2006) Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian, Jakarta: Ar-Ruzz Media

Asriyah, A. (2017). Bahasa Arab dan Perkembangan Makna. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *3*(1), 36. https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2911

Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/5

Ayu, K. (2019). Peranan Bahasa dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. In *Pengetahuan* (Vol. 1, pp. 1–15). https://www.researchgate.net/publication/330223655_Peranan_Bahasa_dalam_Pengembangan_Ilmu_Pengetahuan

Burhan mungin, Penelitian kualitatif, Jakarta: Prenada Media Group, 2011

Dr. H.R. Taufiqurrochman, M. . (2008). *Leksikologi Bahasa Arab* (M. Faisol (ed.); I). Sukses Offset.

Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M. H. (2017). *Cakrawala Linguistik Arab* (T. Lesmana (ed.); Revisi). PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Dr. Tutik Wahyuni, M. H. (2021). *Sosiolinguistik* (M. . Andriyanto, S.s (ed.); I). Lakeisha.

Drs. Josep Hayon, M. H. (2003). *Membaca dan menulis wacana petunjuk praktis bagi mahasiswa*. Grasindo Gramedia widiasarjana indonesia.

Hadi, S. (2017). Pembentukan Kata dan Istilah Baru dalam Bahasa Arab Modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan …*. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/5801

Ibrahim, I., Ruslan, R., Asnur, M. N. A., Sabata, Y. N., & Kahar, M. S. (2019). Faktor Sosial Yang Berpengaruh Terhadap Pergeseran Bahasa Lowa. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *5*(2), 208. https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no2.208-218

Jendra, I. M. I. I. (2010). *Sociolinguistics: The study of societies' languages*. Graha Ilmu.

Nursida, I. (2014). Perubahan makna Sebab dan bentuknya: sebuah kajian historis. *Al-Faz*, *2*(2), 46–61. https://media.neliti.com/media/publications/publications/233702-perubahan-makna-sebab-dan-bentuknya-sebu-01b5ef30.pdf

P. Tukan, S. P. (2007). *Mahir*

*berbahasa Indonesia*. Yudhistira.

Prof. Dr. Moh. Matsna HS., M. A. (2016). *Kajian semantik Arab Klasik dan kontemporer*. Kencana.

Santoso, J. (2016). Kedudukan dan Ruang Lingkup Sintaksis. *Modul 1*, 1–41.

Verhaar, J. W. M. (2004). *Asas-asas linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.

Zaenudin, A. (2021). Kompetensi Awal Peserta Didik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Madaniyah*. https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/167